

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.5 Hasil Literature Riview

Peneliti dan Tahun Terbit	Desain, Variabel, Analisis	Sampel, Instrumen	Tujuan Penelitian	Kualifikasi	Dampak	Upaya	Ringkasan Hasil
Adias, Aini, dan Tegar (2018)	Deskriptif, Sumber daya manusia	Sampel yang digunakan 7 orang petugas unit rekam medis. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara, <i>checklist observasi</i> , dan <i>checklist studi dokumen</i> .	Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan yang terdapat pada unit rekam medis.	SDM di unit rekam medis RSUD Sumberrejo berjumlah 7 orang. Dengan standar kelulusan SMA 5 orang, D-3 Rekam Medis 1 orang, dan non rekam medis (Bidan) 1 orang.	Terjadi <i>double job</i> di RSUD Sumberrejo.	Melakukan penambahan SDM untuk memenuhi kekurangan petugas yang ada dengan kualifikasi pendidikan D-3 Rekam Medis, agar setiap petigas mengerjakan satu pekerjaan.	Kualifikasi pendidikan petugas rekam medis belum sesuai dengan buku pedoman perorganisasian rekam medis dan masih terdapat petugas yang <i>double job</i> pada unit rekam medis.

Niska, Septi (2017)	Deskriptif, Faktor duplikasi nomor RM	Sampel yang digunakan 12 petugas rekam medis dan 233 berkas rekam medis. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan memilih responden secara total sampling.	Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan petugas rekam medis yang terkait dengan faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis.	Kualifikasi pendidikan unit rekam medis di RSUD Tias memiliki 12 tenaga petugas rekam medis, latar belakang pendidikan D-3 Rekam Medis hanya 1 orang, non rekam medis 9 orang, dan tamatan SMA 2 orang.	Duplikasi penomoran berkas rekam medis di RSUD Tias.	Memperbaiki pendidikan petugas rekam medis yang ada di unit rekam medis, supaya tidak terjadi duplikasi penomoran rekam medis.	Dengan minimnya petugas yang berkualifikasi pendidikan rekam medis, yaitu petugas yang lulusan D-3 Rekam Medis hanya 1 menjadikan faktor terjadinya duplikasi penomoran rekam medis masih terjadi.
Aulia, Novita, dan Andri (2020)	Kualitatif, Faktor kerusakan BRM	Sampel yang digunakan 5 petugas <i>filig</i> . Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara	Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan petugas di unit rekam medis yang terkait dengan faktor penyebab kerusakan	Kualifikasi pendidikan petugas <i>filig</i> yang ada di Rumah Sakit Airlangga berjumlah 5, 3 orang petugas berlatar belakang D-3 Rekam Medis	Kurangnya pemeliharaan di ruang <i>filig</i> menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di ruang <i>filig</i> yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga	Memberikan pelatihan khusus untuk petugas rekam medis tersebut terkait dengan pemeliharaan berkas, untuk meningkatkan kinerja petugas. Dan melakukan	Berdasarkan hasil wawancara petugas rekam medis dapat diketahui bahwa masih terdapat petugas yang kualifikasi pendidikannya belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan, yaitu masih terdapat 2 petugas yang lulusan SMA, hal tersebut mempengaruhi faktor berkas rekam medis yang rusak karena kurang

			dengan menggunakan unsur manajemen 5M.	berkas rekam medis.	dan 2 orang lulusan SMA.		sosialisasi untuk petugas yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan mendapatkan pengetahuan tambahan.	pengetahuan petugas terkait pemeliharaan berkas rekam medis.
Mitha, Novita, dan Donny (2020)	Kualitatif, penyebab keterlambatan dokumen rekam medis	Sampel yang digunakan yaitu 5 petugas penyedia dokumen rekam medis. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan pendekatan unsur manajemen 5M.	Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan yang menyebabkan faktor terjadinya keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis.	Terdapat 5 petugas yang berada di unit <i>filing</i> yang ada di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, kualifikasi pendidikan petugas rekam medis tersebut adalah 2 orang lulusan D-3 Rekam Medis, 2 orang lulusan non rekam medis, dan 1 orang lulusan SMA.	Keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Haji Surabaya	Melakukan sosialisasi kepada petugas terkait penyedia dokumen rekam medis rawat jalan.	Dengan menggunakan pendekatan 5M, dalam unsur <i>man</i> ditemukan bahwa masih terdapat petugas yang belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan seorang rekam medis, yaitu petugas dengan kualifikasi pendidikannya adalah SMA, sehingga masalah tersebut mempengaruhi dalam proses penyediaan dokumen rekam medis.	

Selvia, Indah, Rossalina, Oktarina, dan Gamasiano (2021)	Kualitatif, faktor <i>misfile</i>	Sampel yang digunakan 13 petugas rekam medis. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan pendekatan unsur manajemen 5M.	Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan yang mempengaruhi faktor <i>misfile</i> dokumen rekam medis.	Petugas yang berada di unit rekam medis Rumah Sakit Umum PT. Rolas Nusantara Medika Krikilan Banyuwangi adalah 14 orang, dengan kualifikasi pendidikan 9 orang lulusan D-3/D-4 Rekam Medis dan 5 orang lulusan SMA.	Terjadi <i>misfiling</i> di Rumah Sakit Umum PT. Rolas Nusantara Medika Krikilan Banyuwangi	Menambah petugas di unit rekam medis yang kualifikasinya D-3 Rekam Medis dan melakukan sosialisasi terkait masalah yang menyebabkan <i>misfile</i> .	Dari 13 petugas rekam medis masih terdapat 9 petugas rekam medis yang belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan rekam medis yaitu lulusan SMA, dalam hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab <i>misfile</i> dokumen rekam medis, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petugas, kemungkinan kesalahan pengisian yang lebih rendah terjadi.
--	-----------------------------------	---	--	---	---	--	--

B. Analisis

Pada penelitian Adias, Aini, dan Tegar (2020) dengan metode penelitian deskriptif dan variable penelitian yaitu sumber daya manusia pada unit rekam medis di RSUD Sumberrejo dengan hasil penelitian kualifikasi pendidikan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan yang ada, dimana di rumah sakit tersebut petugas rekam medis terdapat 5 orang petugas dengan standar kelulusan sekolah menengah keatas (SMA), sehingga dalam pelaksanaan *job description* masih terdapat *double job* yang mengakibatkan petugas yang bukan tanggung jawabnya harus melakukan pekerjaan tersebut. Untuk itu dalam pemenuhan SDM harus dilakukan penambahan yang kualifikasi pendidikannya D-3 rekam medis, supaya setiap petugas di unit rekam medis mengerjakan satu pekerjaannya sesuai dengan *job description*. Dengan adanya masalah tersebut, upaya yang dilakukan unit rekam medis RSUD Sumberrejo tersebut melakukan penambahan SDM untuk memenuhi kekurangan petugas yang ada dengan kualifikasi pendidikan D-3 Rekam Medis, untuk memperbaiki pekerjaan yang *double job* tersebut.

Pada penelitian Niska dan Septi (2017) yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan variable penelitiannya faktor duplikasi nomor berkas rekam medis, dengan kualifikasi pendidikan 16,6% SMA yang artinya masih terdapat 2 orang petugas rekam medis yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan, dari 233 berkas yang telah diteliti terdapat 13,73% yang mengalami duplikasi nomor berkas rekam medis, terdapat 32 berkas tersebut disebabkan salah satu faktornya adalah kualifikasi pendidikan seorang perekam medis yang belum memenuhi standar, karena hal tersebut petugas kurang mengetahui dan kurang memperhatikan tentang sistem penomoran rekam medis. Karena pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka seorang tersebut dapat mudah untuk menerima informasi. Dalam hal tersebut dilakukan upaya memperbaiki pendidikan petugas rekam medis yang ada di unit rekam medis, supaya tidak terjadi duplikasi penomoran rekam medis.

Pada penelitian Aulia, Novita, dan Andri (2020) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel penelitian yang digunakan faktor kerusakan berkas rekam medis, dimana menggunakan unsur manajemen 5M yang digunakan dalam meneliti faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis yaitu terdapat pada unsur *Man*, kualifikasi pendidikan yang masih terdapat 2 petugas yang merupakan lulusan SMA. Karena tingkat pendidikan seorang petugas yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis sangat berpengaruh besar dalam tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga rekam medis. Dari permasalahan tersebut dapat dilakukan upaya memberikan pelatihan khusus untuk petugas yang ada di unit rekam medis tersebut terkait dengan pemeliharaan berkas, untuk meningkatkan kinerja petugas. Dan melakukan sosialisasi untuk petugas yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan mendapatkan pengetahuan tambahan

Pada penelitian Mitha, Novita, dan Donny (2020) dengan metode penelitian kualitatif dan variable yang diteliti adalah penyebab keterlambatan dokumen rekam medis. Dimana kualifikasi terdapat 3 petugas rekam medis yang belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan, dari ketiga petugas tersebut 1 petugas kualifikasi pendidikan terakhir SMA dan 2 dengan kualifikasi pendidikan bukaan jurusan rekam medis. Dari unsur *man* tersebut sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam kegiatan sistem penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Tingkat pendidikan dan pelatihan petugas rekam medis yang sungguh berpengaruh, menyebabkan faktor keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Dengan adanya masalah tersebut maka upaya yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada petugas terkait penyedia dokumen rekam medis rawat jalan

Pada penelitian Selvia, Indah, Rossalina, Oktarina, dan Gamasiano (2021) dengan metode penelitian kualitatif dan variable yang diteliti yaitu faktor *misfile*, terjadinya *misfile* disebabkan oleh petugas yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan rekam medis, dari 13 petugas

rekam medis terdapat 9 petugas yang belum memenuhi standar seorang perekam medis. Dengan menggunakan unsur manajemen 5M, unsur *man* yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang berpengaruh dalam penyebab *misfile* yaitu petugas yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Dengan adanya masalah tersebut dilakukan upaya menambah petugas di unit rekam medis yang kualifikasi pendidikannya D-3 Rekam Medis dan melakukan sosialisasi terkait masalah yang menyebabkan *misfile*.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta